

FAKTOR ANALYSIS OF CAPITAL AND LABOR ON SMALL INDUSTRIES IN KAMPAR DISTRICT

By : RISKI DEDYYANI
ABSTRACT

(Under the guidance of Drs. Azwar Harahap, M.Si and Mr. Deny Setiawan, SE, M.Ec)

The research was conducted in Kampar district in order to determine the influence of capital and labor to the number of small industry in Kampar district.

This research uses secondary data and data analysis methods Multiple Linear Regression. To test for capital and labor to the number of small industry in Kampar district. Statistical tests include the t test, F test and R - square (coefficient of determination).

Based on the results obtained by using SPSS conclusion that capital variable has a positive and significant effect on the number of small industry in Kampar district in which the value of t - count of capital = 2.464, t value - table = 2.365 and the regression coefficient value of equity = 2.673 E - 5. Variable labor has a positive but not significant effect on the number of small industry in Kampar district in which the value of t - count = 0.240, t value - table = 2.365 and regression coefficient t = 0.017 for labor.

Keywords: Capital, Business Unit, Labor and Small Industries.

ANALISIS FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAKSI

(Dibawah bimbingan Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si dan Bapak Deny Setiawan, SE, M.Ec)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, dan tenaga kerja terhadap jumlah industri kecil di kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode Analisis data Regresi Linear Berganda. Untuk menguji modal dan tenaga kerja terhadap jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F dan R-square (koefisien determinasi)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar dimana nilai t-hitung modal = 2,464, nilai t-tabel = 2,365 dan nilai Koefisien regresi modal sebesar = 2,673E-5. Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar dimana nilai t-hitung = 0,240, nilai t-tabel = 2,365 dan nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar = 0,017.

Kata Kunci : Modal, Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Industri Kecil.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan diberlakukannya UU No.22 tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan UU No.32 tahun 2004 tentang otonomi daerah telah memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi daerah untuk mengembangkan potensi atau sektor unggulan yang ada di tiap daerah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Pembangunan industri ini merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan industri juga sangat penting artinya dalam menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diarahkan untuk tercapainya landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri, karena tujuan ekonomi akan mengarah kepada industrialisasi.

Kabupaten Kampar sudah mulai berkembang sebagai sektor industri, yang mencakup industri besar dan industri kecil. Berkembangnya sektor industri ini diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Agar terciptanya pendapatan dan kesempatan kerja, maka jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu

sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan. Peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan.

Perhatian pemerintahan Kabupaten Kampar terhadap industri kecil itu, berupa adanya program-program pembinaan industri kecil dengan diberikan penyuluhan tentang cara-cara mengolah industri kecil, menyalurkan sejumlah kredit atau bantuan modal bagi industri kecil, serta program-program lainnya yang mendukung agar industri kecil dapat bertahan dengan baik.

Faktor produksi modal dan tenaga kerja dibutuhkan untuk melihat tingkat pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar. Dimana dalam perangkat industri khususnya industri kecil tanpa modal dan tenaga kerja kegiatan produksinya tidak dapat berjalan. Bisa dikatakan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang penting atau faktor yang perlu diperhatikan dalam kelancaran perkembangan industri kecil khususnya di Kabupaten Kampar.

Dengan adanya modal dan tenaga kerja tersebut, maka produksi industri kecil di Kabupaten Kampar cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan industri kecil selama sepuluh tahun terakhir pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Pertumbuhan Unit Usaha pada Industri Kecil di Kabupaten Kampar Tahun 2001-2010

Tahun	Unit usaha	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
2001	90	-	-
2002	94	4	4,44
2003	116	22	23,40
2004	144	28	24,13
2005	152	8	5,55
2006	155	3	1,97
2007	163	8	5,16
2008	169	6	3,68
2009	170	1	0,59
2010	174	4	2,35

Sumber : BPS, Kampar Dalam Angka, 2011

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa industri kecil yang ada di Kabupaten Kampar berkembang dengan baik, hal ini dilihat dari peningkatan unit usaha setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2004 dengan bertambahnya jumlah usaha industri kecil sebanyak 28 unit atau naik sebesar 24,13% dari tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009

dengan bertambahnya jumlah usaha industri kecil sebanyak 1 unit atau hanya naik sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya.

Besarnya modal yang digunakan pada proses produksi industri kecil secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa kita lihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Besarnya Modal Pada Industri Kecil di Kabupaten Kampar Tahun 2001-2010

Tahun	Modal (Rp.000)	Pertumbuhan (Rp.000)	Persentase Pertumbuhan
2001	1.497.763	-	-
2002	1.672.363	174.600	11,65
2003	2.292.302	619.939	37,06
2004	3.016.717	724.415	31,60

2005	3.386.717	370.000	12,26
2006	3.526.771	140.054	4,13
2007	3.866.771	340.000	9,64
2008	4.275.271	408.500	10,56
2009	4.300.271	25.000	0,58
2010	4.411.071	110.800	2,57

Sumber : BPS, Kompas Dalam Angka, 2011

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2010 pertumbuhan modal pada industri kecil juga mengalami perkembangan yang baik. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2003 dengan bertambahnya modal sebesar Rp 616.939 atau naik sebesar 37,06% dari tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 dengan bertambahnya modal sebesar

Rp 25.000 atau hanya naik sebesar 0,58% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan jumlah usaha pada industri kecil mengakibatkan bertambahnya penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada Industri kecil dari tahun 2001-2010 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Banyaknya Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Kampar Tahun 2001-2010

Tahun	Tenaga kerja	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
2001	384	-	-
2002	435	51	13,28
2003	484	49	11,28
2004	649	165	34,09
2005	666	17	2,61
2006	677	11	1,65
2007	732	55	8,12
2008	787	55	7,51
2009	797	10	1,27
2010	862	65	8,15

Sumber : BPS, Kompas Dalam Angka 2011

Sedangkan dari sisi tenaga kerja dapat kita lihat dari tabel 3 diatas, banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor industri kecil juga meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2004 dengan bertambahnya tenaga kerja sebanyak 165 orang atau naik sebesar 34,09% dari tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2009 dengan bertambahnya tenaga kerja sebanyak 10 orang atau hanya naik

sebesar 1,27% dari tahun sebelumnya.

Dengan meningkatnya usaha industri, meningkatnya modal dan bertambahnya tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Kampar sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai produksi di daerah tersebut, hal ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Besarnya Nilai Produksi Pada Industri Kecil di Kabupaten Kampar Tahun 2001-2010

Tahun	Nilai Produksi (Rp.000)	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
2001	2.157.754	-	-
2002	2.387.754	230000	10,65
2003	2.912.839	525.085	21,99
2004	7.627.090	4.714.251	161,8
2005	7.997.090	370000	4,85
2006	8.324.090	327000	4,08
2007	13.224.090	4900000	58,86
2008	16.555.150	3.331.060	25,18
2009	16.585.150	30000	0,18
2010	16.845.150	260000	1,56

Sumber : BPS, Kampar Dalam Angka 2011

Besarnya nilai produksi yang dihasilkan industri kecil juga meningkat pada setiap tahunnya. Pertumbuhan terbesar terjadi pada Tahun 2004 dengan nilai produksi sebesar Rp 7.627.090 atau meningkat sebesar 161% dari tahun sebelumnya, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2009 dengan nilai produksi sebesar Rp 16.585.150 atau hanya meningkat sebesar 0,18%.

Dari latar belakang diatas, jelas terlihat adanya peningkatan jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar dari tahun ke tahun, dalam hal ini penulis tertarik untuk melihat

peningkatan jumlah industri kecil dari faktor modal dan tenaga kerja. Oleh karenanya penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN KAMPAR”**.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka perumusan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah, khususnya pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengambil kebijakannya.
2. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Industri kecil

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, industri adalah yang melakukan kegiatan yang mengubah barang dan jasa menjadi

barang setengah jadi dan atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sedangkan industri kecil adalah industri yang menghasilkan benda-benda seni, pada umumnya diusahakan hanya oleh warga negara Indonesia dan golongan ekonomi lemah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 1997: 84).

Selain itu definisi industri kecil menurut Bank Indonesia berbeda lagi, yang mengartikan bahwa industri kecil memiliki aset neto (tanpa gedung dan tanah) kurang dari Rp. 100 juta.

Industrialisasi

Industrialisasi adalah suatu proses pembangunan dari upaya manusia dengan budaya bangsa serta kelembagaan dari masyarakatnya, dalam suatu struktur ekonomi dan dalam kurun waktu tertentu, sehingga mampu mendorong pertumbuhan industri yang diharapkan dapat memberi kemajuan dan kemandirian bangsa. (Zulkarnaini, 2005 : 1) Industrialisasi sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya

memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

Dengan demikian dapat diusahakan secara “vertikal” semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara “horizontal” semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Produksi

Yang dimaksud dengan produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (produk). Selanjutnya definisi dari produk adalah sesuatu yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan orang. (Bruce, 1993:3)

Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Modal berfungsi sebagai biaya pembelian bahan baku, bahan penunjang, dan peralatan bahan modal untuk dapat melakukan kegiatan produksi, disamping sebagai pembayaran upah tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya.

Modal adalah penyediaan dana oleh pemerintah, dana usaha, dan masyarakat melalui lembaga keuangan bank, atau lembaga lain dalam rangka memperkuat keuangan industry kecil. (Marzuki, 1998:111)

Investasi yang sering disebut sebagai penanaman modal atau pembentukan modal, didefinisikan sebagai penggunaan dari sebagian unsure-unsur produksi dan kegiatan-kegiatan produktif untuk penciptaan barang-barang modal seperti barang mesin, pengangkutan, gedung-gedung pabrik dan lain sebagainya yang dapat memperbesar daya produksi masyarakat. (Marzuki, 1998:2)

Tenaga Kerja

Menurut Aris Benggolo (1997:11) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik dari dalam maupun dari luar hubungan industri guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah yang meliputi bagian penduduk pada usia 15-65 tahun yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan, dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Kartomo Wirosuhardjo (2000: 193) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.

Hipotesis

Dari tinjauan pustaka serta perumusan masalah yang telah

dikemukakan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut

1. Diduga faktor modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar.
2. Diduga faktor tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar, karena Kampar merupakan salah satu daerah yang berkembang serta banyak diminati oleh investor terutama pada sektor industri, dengan harapan bahwa Kampar akan dapat berkembang lagi sebagai daerah pusat perekonomian.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersifat *times series* dari tahun 2001-2010. Data tersebut diperoleh dari instansi-instansi Pemerintah Daerah Provinsi Riau dan Kabupaten Kampar, yang terdiri dari :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Kabupaten Kampar.
2. Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar.

Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa data yang dikumpulkan dalam skripsi ini adalah data sekunder, maka metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dilakukan regresi.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu suatu penganalisaan data yang menggambarkan ayau menjelaskan objek yang diteliti serta melakukan pengukuran secara kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada kemudian di tarik kesimpulan.

Model analisis kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, untuk meneliti pengaruh variable modal dan tenaga kerja terhadap jumlah industri kecil. Model ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Jumlah industri kecil (unit)
b_0	= Intercept
b_1	= Koefisien regresi X_1
b_2	= Koefisien regresi X_2
X_1	= Modal (Rp)
X_2	= Tenaga kerja (orang)
e	= Disturbance error

Dalam persamaan diatas yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah modal dan tenaga kerja, sedangkan varibel terikat (*dependent variable*) adalah nilai produksi industri kecil.

Terhadap persamaan model regresi linier berganda ini akan dilakukan pengujian sbb :

1. Koefisien Dterminasi Berganda (R^2)

Untuk menyelidiki berapa besarnya persentase kontribusi variabel bebas (modal dan tenaga

kerja) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel tidak bebas (jumlah produksi), dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Dimana R^2 nilainya $0 \leq R^2 \leq 1$

2. Uji F (f-test)

Untuk menyelidiki apakah variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel jumlah industri kecil, dengan kriteria :

Ho diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ {F (k-1, n-k)}

Ho ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ {F (k-1, n-k)}

3. Uji t (t-test)

Untuk menyelidiki apakah masing-masing variabel bebas (modal dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (jumlah industri kecil) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), dengan kriteria sebagai berikut :

Pengujian untuk β_1 :

Ho : $\beta_1 = 0$

Ho : $\beta_1 \neq 0$

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha/2$, n-k)

Artinya ;tidak ada pengaruh dari faktor modal terhadap perkembangan jumlah industri kecil.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha/2$, n-k)

Artinya ;ada pengaruh dari faktor modal terhadap perkembangan jumlah industri kecil.

Pengujian untuk β_2 :

Ho : $\beta_2 = 0$

Ho : $\beta_2 \neq 0$

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha/2$, n-k)

Artinya ;tidak ada pengaruh dari faktor tenaga kerja terhadap perkembangan jumlah industri kecil.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha/2$, n-k)

Artinya ;ada pengaruh dari faktor tenaga kerja terhadap perkembangan jumlah industri kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini, data industri kecil dan tenaga kerja yang digunakan adalah data *times series* Tahun 2001 sampai dengan 2010 yang merupakan data sekunder dari kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Data *times series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar tercantum dalam perkembangan industri kecil dan tenaga kerja Kabupaten Kampar.

HASIL PENELITIAN Analisis Hasil Regresi

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa untuk menguji besarnya pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap jumlah industri kecil digunakan model analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan data pada tabel perkembangan modal dan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Kampar Tahun 2001-2010 (tabel 15 dan tabel 16), dianalisa untuk mengetahui besarnya pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dan didukung oleh fasilitas program computer SPSS (*Statistical Package Social Science*).

Setelah dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan bantuan Statistical package Social Science (SPSS) MS-windows

release-17 untuk mengolah data, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 17 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Jumlah Usaha Industri Kecil, Jumlah Modal dan Jumlah Tenaga Kerja

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Keterangan
Konstanta	46,636	3,363	2,365	-
Modal (X1)	2,637E-5	2,464	2,365	Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	0,017	0,240	2,365	Tidak signifikan

Adjusted R Square	= 0,978
R Square	= 0,983
R	= 0,991
F Hitung	= 202,638
Sig-F	= 0,000

Sumber: Hasil Pengolahan data Sekunder, 2012

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 17 diatas maka dapat dituliskan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 46,636 + 0,00002637 X_1 + 0,017 X_2 + e$$

Terlihat bahwa jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh variabel jumlah modal dan jumlah tenaga kerja (X1 dan X2).

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

ditunjukkan oleh besarnya koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,983 yang berarti bahwa jumlah industry kecil sebagai variabel dependent mampu dijelaskan oleh variable-variabel independent yaitu jumlah modal dan tenaga kerja sebesar 98,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4,74 202,638

Berdasarkan tabel 17 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 202,638 dengan Sig F = 0,000. Oleh karena nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah industry kecil aneka kerajinan di Kabupaten Kampar.

Uji Hipotesa Serentak (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi nilai modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap jumlah industry kecil di Kabupaten Kampar :

Hipotesis :

H_0 :Jumlah Modal dan Tenaga Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah industry kecil di Kabupaten Kampar.

H_a : Jumlah Modal dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah industry kecil aneka di Kabupaten Kampar.

- Jika F hitung < F tabel {F (k-1, n-k)} → H_0 Diterima
- Jika F hitung > F tabel {F (k-1, n-k)} → H_a Ditolak

Diketahui nilai F tabel = F (2;7) = 4,74

Uji Hipotesa Partial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel penjelas terhadap variabel bebasnya secara individual.

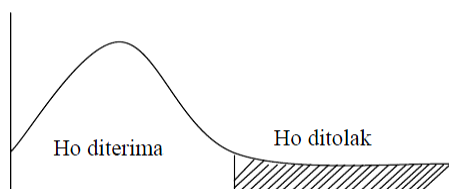
Hipotesis :

H_0 : jumlah modal dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah industry kecil di Kabupaten Kampar.

H_a : jumlah modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah industry kecil di Kabupaten Kampar.

- a. Jika t hitung > t tabel atau - t hitung < -t tabel → H_0 ditolak
- b. Jika -t tabel ≤ t hitung ≤ + t tabel → H_a diterima

Gambar 1 : Grafik Uji F



Variabel Modal (X_1)

Nilai t-hitung = 2,464 dan Nilai t-tabel = 2,365

Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai t hitung untuk variabel unit usaha sebesar 2,464. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel ($2,464 > 2,365$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar.

Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Nilai t-hitung = 0,240 dan Nilai t-tabel = 2,365

Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,240. Oleh karena itu nilai t hitung < t tabel ($0,240 < 2,365$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Jumlah Industri Kecil Di Kabupaten Kampar

Koefisien modal $2,637E-5$ atau 0,00002637. Artinya jika terjadi penambahan modal sebanyak 1 rupiah maka jumlah Industri Kecil akan mengalami peningkatan sebesar 0,00002637 unit. Untuk variabel X_1 (Modal) diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a Diterima.

Hasil analisis modal, berpengaruh positif dan signifikan, dikarenakan Industri

Kecil di Kabupaten Pelalawan sebagian besar merupakan *Home Industry* (industri rumah tangga) yang memiliki prospek bagus dalam pengembangannya, dengan adanya Industri Kecil dapat membantu ekonomi masyarakat di Kabupaten Kampar, dapat kita lihat dari hasil perhitungan diatas semakin bertambahnya modal Industri Kecil di Kabupaten Kampar akan meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Kampar, Industri Kecil memiliki keunggulan dimana merupakan jenis usaha dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hasil produksi dari Industri Kecil merupakan produk yang relatif murah dan sederhana sehingga dapat di konsumsi semua golongan masyarakat

Oleh karena itu, peran pemerintah Kabupaten Kampar dalam hal membantu pengusaha yang bergerak pada sektor Industri Kecil di Kabupaten Kampar penting adanya, dalam hal bantuan modal usaha baik dalam bentuk pinjaman modal dengan modal ringan atau pun dengan kebijakan pemerintah lainnya yang dapat membantu pengusaha sektor Industri Kecil di Kabupaten Kampar.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Industri Kecil Di Kabupaten Kampar

Sebagaimana dilihat pada penjelasan sebelumnya bahwa koefisien tenaga kerja adalah 0,017 artinya jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 orang, maka

akan terjadi peningkatan jumlah Industri Kecil di Kabupaten Kampar sebanyak 0,017 unit. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah tenaga kerja berhubungan positif terhadap jumlah industri kecil, artinya semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka jumlah industri kecil akan naik dan semakin turun jumlah tenaga kerja maka jumlah industri kecil akan turun. Untuk variabel X_2 (Tenaga Kerja) diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja secara statistik berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap jumlah Industri Kecil di Kabupaten Kampar, industri sangat membutuhkan yang namanya tenaga kerja, baik itu industri kecil maupun industri besar. Tenaga kerja berpengaruh dan berperan dalam meningkatkan pada Industri Kecil di Kabupaten Kampar, oleh karena itu pada dasarnya industri memerlukan tenaga kerja. Nilai pengeluaran tenaga kerja akan terus bertambah dan akan mengalami kenaikan jika terjadi penambahan sebanyak 1% secara terus-menerus. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh dan tidak lepas dari faktor-faktor yang lain yang mempengaruhinya.

Agar Usaha Industri Kecil di Kabupaten Kampar tersebut dapat terus berkembang perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah Kabupaten Kampar dalam hal pengembangan Industri Kecil, penyuluhan dan pelatihan dalam manajemen bisnis dari Kabupaten Kampar. Selain itu, juga dapat menjadi ajang

mempromosikan Kabupaten Kampar dalam hal menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya di Kabupaten Kampar, yang akhirnya menjadi penggerak perkembangan di Kabupaten Pelalawan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dan saran, sebagai berikut:

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

Hasil pengujian secara parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Koefisien modal 2,637E-5 atau 0,00002637. Artinya jika terjadi penambahan modal sebanyak 1 rupiah maka jumlah Industri Kecil akan mengalami peningkatan sebesar 0,00002637 unit.
- b. Koefisien tenaga kerja adalah 0,017 artinya jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 orang, maka akan terjadi peningkatan jumlah Industri Kecil di Kabupaten Kampar sebanyak 0,017 unit.
- c. Variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah Unit Usaha Industri Kecil di Kabupaten Kampar. Berdasarkan uji t , diperoleh nilai t hitung untuk variabel modal sebesar 2,464. Oleh karena itu nilai t hitung $> t$

tabel ($2,464 > 2,365$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

- d. Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah Unit Usaha Industri Kecil di Kabupaten Kampar. Berdasarkan uji -t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,240. Oleh karena itu nilai t hitung $< t$ tabel ($0,240 < 2,365$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Disarankan agar para pengusaha khususnya Industri Kecil di Kabupaten Kampar melakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas output yang dihasilkan, misalnya dengan menambah fasilitas proses produksi baik untuk mesin dan bahan baku serta peningkatan kualitas tenaga kerjanya.
2. Industri Kecil di Kabupaten Kampar harus memiliki strategi yang tepat dalam menyiasati pengembangan desain dan produk untuk standar mutu yang akan dapat meningkatkan harga produk nya serta dapat meningkatkan minat konsumen untuk mengkonsumsi produk tersebut.
3. Peran serta Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Kampar membantu

para pengusaha kecil dalam memasarkan hasil produksinya agar dapat mengembangkan usahanya selain itu pengusaha juga akan dapat mandiri tanpa harus memberikan bantuan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, arsyad,** 1997, *Prospek Ekonomi Indonesia 1997-1998 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI Jakarta.
- Basir,** 1999, *Peranan Perbankan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Diskusi Panel Keprofesian, HMJ IESP Universitas Brawijaya, Malang.
- Benggolo, Aris,** 1997, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa Karya, Jakarta.
- Boediono,** 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Nurimansyah,** 1996, *Ekonomi Industri*, LP3ES, Jakarta.
- Kusumosuwidho, S,** 2000, *Angkatan Kerja dalam Dasar-Dasar Demografi*, LD FE-UI, Jakarta.
- R.Beattie, Bruce,** 1999, *Ekonomi Produksi Terjemahan Oleh Suratno Josoharsono*, Gajah Mada Univ Press, Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala,** 2004, *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*, LPFE-UI, Jakarta.

- Raharjo, Dawam,** 1998, *Transformasi Pertanian Industri da Kesempatan Kerja*, UI Press, Jakarta.
- Sadli,** 1999, *Ekonomi Industri*, Bali Lektor Mahasiswa, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D,** 1997, *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman,** 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta.
- Sitanggang, Ignatia Rohana dan Nachrowi Djalal,** 2004, *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral : Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi Pada 9 Sektor di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol V No. 1 .
- Sitorus, Parlin,** 1997, *Teori Lokasi Industri*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Soeroto,** 1996, *Strategi Pembangunan Perencanaan*, Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Soekartawi,** 1990, *Teori Ekonomi Produksi*, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sukirno, Sadono,** 2002, *Pengantar Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tambunan, Tulus,** 2002, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Tiktik Sartika Partomo,** 2002, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Usman, Marzuki dan Seldadyo, Harry,** 1998, *Kiat Sukses Pengusaha Kecil*, Institut Bankir Indonesia Jurnal Keuangan dan Moneter, Jakarta.
- Wibowo, Singgih dan Murdinah, Yusro Nuri Fawzya,** 2002, *Pedoman Mengelola Usaha Kecil*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wirosuhardjo, Kartomo,** 2000, *Dasar-Dasar Demografi*, Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta.
- Zulkarnaini,** 2005, *Diktat Mata Kuliah Ekonomi Industri (untuk lingk ungan sendiri)*, Fakultas Ekonomi UNRI, Pekanbaru.
- _____, 1997, *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI*, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propoinsia Riau.
- _____, 2000, *Indikator Industri Besar dan Sedang Propinsi Riau*, BPS Propinsi Riau, Pekanbaru.

_____, 2011, *Perkembangan Sektor Industri Kecil Kabupaten Kampar 2000-2010*, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar.